

Telaah Literatur sebagai Alternatif Tri Dharma Dosen: Bagaimana tahapannya?

Anung Ahadi Pradana

Program Studi DIII Keperawatan STIKes Mitra Keluarga Bekasi;
ahadianung@gmail.com (koresponden)

Muhammad Chandra

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dharmas Indonesia;
nersmchandra@gmail.com

Ismail Fahmi

Prodi Ners Poltekkes Kemenkes Jambi;
fahmi270684@gmail.com

Casman

Prodi DIII Keperawatan STIKes RS Husada – Jakarta;
nerscasman@gmail.com

Alfunnafi' Fahrul Rizzal

Dept. Keperawatan Jiwa ITSK RS dr. Soepraoen Kesdam V / Brawijaya Malang;
office.rizzalaf@gmail.com

Nani Asna Dewi

Departemen DKKD Universitas Binawan Jakarta;
asna@binawan.ac.id

Nur'aini

NurseShare.Id – Indonesia;
nuraini@gmail.com

ABSTRACT

Lecturers in Indonesia only focus on original research in implementing Tri Dharma of Higher Education. A literature review has not been optimally used because of the lack of guidance. This article aimed to describe what a literature review is and how to compile good literature. This article is a simple literature review. The keywords used were "literature review", "literature review", "scoping review", and "systematic review" from the databases of Google Scholar, ResearchGate, SpringerLink, and EBSCO. The search resulted in 10 selected articles that discussed the review literature from the definition, type, stages of making a literature review. Writing a good literature review must be done starting from determining the source of the article to the understandable conclusions. To reduce the risk of errors in making a literature review, we must pay attention to the guidelines to obtain a literature review with high quality of evidence and low bias.

Keywords: lecturer; literature review; research.

ABSTRAK

Dosen di Indonesia hanya berfokus pada *original research* dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Telaah literatur belum optimal dipakai karena minimnya panduan. Tujuan penulisan artikel ini adalah memaparkan apa itu telaah literatur dan bagaimana penyusunan telaah literatur yang baik. Artikel ini merupakan telaah literatur sederhana dengan metode penelusuran menggunakan kata kunci "*literatur review*", "*telaah literatur*", "*scoping review*", dan "*systematic review*" dari database *Google Scholar*, *ResearchGate*, *SpringerLink*, dan *EBSCO*. Penelusuran menghasilkan 10 artikel terpilih yang membahas seputar telaah literatur dari definisi, tujuan, tipe, langkah dan tahapan membuat telaah literatur. Penulisan telaah literatur yang baik harus dilakukan mulai dari menentukan sumber artikel sampai dengan membuat kesimpulan yang dapat dipahami pembaca. Untuk menurunkan risiko kesalahan pembuatan telaah literatur harus memperhatikan panduan sehingga didapatkan sebuah telaah literatur yang kualitas *evidence*-nya tinggi dan biasanya rendah.

Kata kunci: dosen; telaah literatur; riset.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sivitas akademika perguruan tinggi memiliki peran besar dalam peningkatan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dosen adalah sivitas akademika profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Republik Indonesia, 2012). Dalam mengembangkan keilmuan, dosen sebagai ilmuwan bertugas mengembangkan suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah serta menyebarkannya. Adapun sebagai perseorangan atau berkelompok, dosen wajib menulis buku ajar atau buku teks, yang diterbitkan oleh perguruan tinggi dan/atau publikasi ilmiah sebagai salah satu sumber belajar dan untuk pengembangan budaya akademik serta pembudayaan kegiatan baca tulis bagi sivitas akademika (Darmalaksana, 2020).

Publikasi ilmiah sebagaimana dimaksud merupakan publikasi pada jurnal ilmiah, kumpulan makalah, buku ajar/teks, dan sejenisnya yang bersifat ilmiah. Publikasi di jurnal ilmiah saat ini menjadi sangat penting dengan adanya persyaratan kenaikan setiap jenjang jabatan untuk fungsional dosen, peneliti, guru, widyaiswara, perekayasa serta fungsional lainnya (Retnowati, Mardapi, & Kartowagiran, 2018). Publikasi ilmiah pada jurnal ilmiah yang dilakukan oleh dosen dapat dilakukan dalam bentuk manuskrip penelitian. Manuskrip dapat diartikan sebagai sebuah naskah tulisan yang dapat menjadi bahan rujukan maupun kajian ilmiah suatu keilmuan, adapun manuskrip yang dibuat dapat berupa hasil penelitian (*original research*) maupun telaah literatur (*Literature review*, *Systematic review* maupun *Meta Analisis*).

Telaah literatur adalah penilaian kritis dari suatu subjek dan tidak hanya persyaratan akademis tetapi penting ketika merencanakan proyek penelitian dan untuk menempatkan temuan penelitian ke dalam konteks. Memahami bidang keilmuan di tempat kerja memungkinkan seseorang memberikan kontribusi yang berharga untuk bidang keahlian. Menulis telaah literatur membutuhkan berbagai keterampilan untuk mengumpulkan, menyortir, mengevaluasi, dan meringkas data yang dipublikasikan oleh rekan sejawat ke dalam narasi yang relevan dan informatif tidak bias (Winchester & Salji, 2016).

Telaah literatur menjadi spesial karena beberapa alasan. Pertama, mereka menggabungkan hasil dari banyak studi yang berbeda dan itu memberi mereka kekuatan dan nilai yang tidak dapat dimiliki oleh satu studi pun. Hasil dari satu studi mungkin terpengaruh oleh bias peneliti, fluktuasi acak dalam data, kesalahan metodologi, dan masalah serupa lainnya. Oleh karena itu, menarik kesimpulan yang hanya berdasarkan studi tunggal memiliki risiko yang sangat tinggi. Kedua, telaah literatur memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang luas, sementara penelusuran artikel tunggal terbatas pada sampel, prosedur, dan metode ukur, sehingga biasanya tidak memungkinkan peneliti untuk memberikan jawaban yang kuat (Baumeister, 2013).

Telaah literatur menjadi salah satu metode pendekatan yang penting bagi civitas akademika dalam menjalankan peran tri dharma perguruan tinggi. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan civitas akademika dalam melakukan penulisan telaah literatur serta masih terbatasnya panduan penulisan telaah literatur bagi akademisi di Indonesia menjadi salah satu alasan kurangnya pemahaman civitas akademika akan telaah literatur ini. Oleh karena itu, penulis bermaksud memberikan analisis dan panduan penulisan artikel telaah literatur melalui tulisan ini.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan telaah literatur sederhana pada beberapa artikel yang dikumpulkan melalui kata kunci "*literatur review*", "*telaah literatur*", "*scoping review*", dan "*systematic review*" dari beberapa portal jurnal yang meliputi *Google Scholar*, *ResearchGate*, *SpringerLink*, dan *EBSCO*. Kriteria inklusi studi ini yaitu: (1) artikel berbahasa Indonesia dan Inggris; (2) artikel ditulis dalam rentang 2012-2021. Artikel diekskusi jika hanya tersedia dalam bentuk abstrak atau tidak *open access*.

HASIL

Penelusuran menghasilkan 10 artikel terpilih yang membahas tentang telaah literatur sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel terpilih disajikan sesuai dengan sub judul di bawah ini:

Apa itu Telaah Literatur?

Telaah literatur adalah suatu bentuk penelitian khusus yang menghasilkan pengetahuan baru tentang suatu topik dengan meninjau, mengkritik, dan mensintesis literatur representatif tentang suatu topik secara terintegrasi sehingga dihasilkan kerangka kerja dan perspektif baru tentang topik tersebut (Torraco, 2016).

Telaah literatur merupakan kegiatan menelaah buku, artikel ilmiah, dan sumber lain yang relevan dengan masalah tertentu, bidang penelitian, atau teori yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, ringkasan, dan evaluasi kritis dari karya-karya tersebut. Telaah literatur dirancang untuk memberikan gambaran umum tentang sumber-sumber yang sedang diteliti terkait topik tertentu (Fink, 2014).

Tujuan Penulisan Telaah Literatur

Tujuan utama dari telaah literatur dari sebuah manuskrip bukanlah untuk melaporkan apa yang diketahui tentang topik anda, melainkan untuk mengidentifikasi apa yang masih belum diketahui. Alasan ini berguna untuk menetapkan seberapa pentingnya penelitian yang akan anda. Adapun secara lebih spesifik, tujuan telaah literatur (Lingard, 2018) yaitu:

1. Mengetahui pengaruh dari artikel terdahulu terhadap masalah penelitian yang sedang dipelajari.
2. Mengetahui hubungan masing-masing artikel terdahulu yang terkait dengan topik yang kita cari.
3. Mengungkap celah yang ada dalam artikel-artikel terdahulu khususnya yang memiliki hasil kontradiktif.
4. Mencegah terjadinya duplikasi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Tipe dan Jenis Telaah Literatur

Tipe dan jenis telaah literatur yaitu (Baumeister, 2013):

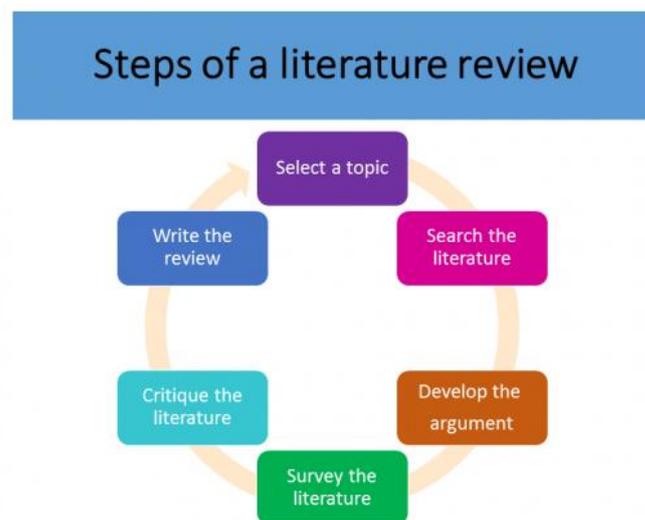
1. *Simple narrative literature review* (Telaah Literatur Sederhana)
 - a. Tujuan penulisan untuk menggambarkan topik dari artikel-artikel sebelumnya.
 - b. Pendekatan dan pemilihan studi yang direview tidak ketat.
 - c. Identifikasi kritis (*critical appraisal*) tidak dilakukan.
 - d. Pengkajian risiko (*Risk of Bias*) tidak dilakukan.
 - e. Tingkat subyektifitas penulis tinggi.
2. *Scoping Review*
 - a. Tujuan penulisan untuk menggambarkan dan menganalisis topik dari artikel-artikel sebelumnya.
 - b. Pendekatan dan pemilihan studi yang direview ketat dan sistematis.
 - c. Identifikasi kritis (*critical appraisal*) bersifat opsional.
 - d. Pengkajian risiko (*Risk of Bias*) tidak dilakukan.
 - e. Tingkat subyektifitas penulis tinggi.
3. *Rapid Review*
 - a. Tujuan penulisan untuk menggambarkan dan menganalisis topik dari artikel-artikel sebelumnya.
 - b. Pendekatan dan pemilihan studi yang direview ketat dan sistematis.
 - c. Identifikasi kritis (*critical appraisal*) dilakukan.
 - d. Pengkajian risiko (*Risk of Bias*) dilakukan.
 - e. Tingkat subyektifitas penulis tinggi (Waktu pelaksanaan lebih sempit dari SR).
4. *Systematic Literature Reviews* (Telaah Literatur Sistematis)
 - a. Tujuan penulisan untuk menggambarkan dan menganalisis topik dari artikel2 sebelumnya.
 - b. Pendekatan dan pemilihan studi yang direview ketat dan sistematis.
 - c. Identifikasi kritis (*critical appraisal*) dilakukan.
 - d. Pengkajian risiko (*Risk of Bias*) dilakukan.
 - e. Tingkat subyektifitas penulis rendah.
5. *Meta-Analysis*
 - a. Menggambarkan dan menganalisis topik dari artikel sebelumnya menggunakan metode statistik.
 - b. Pendekatan dan pemilihan studi yang direview ketat dan sistematis.
 - c. Identifikasi kritis (*critical appraisal*) dilakukan.
 - d. Pengkajian risiko (*risk of bias*) dilakukan.
 - e. Tingkat subyektifitas penulis rendah.

Tabel 1. Tabel perbandingan jenis literatur review

Poin Pelaksanaan Review	Simple Narrative Literatur Review	Scoping Review	Rapid Review	Systematic Literatur Review	Meta-Analysis
Tujuan Penulisan	Menggambarkan topik dari artikel-artikel sebelumnya	Menggambarkan dan menganalisis topik dari artikel-artikel	Menggambarkan dan menganalisis topik dari artikel sebelumnya	Menggambarkan dan menganalisis topik dari artikel sebelumnya	Menggambarkan dan menganalisis topik dari artikel sebelumnya

	sebelumnya				menggunakan metode statistik	
Pendekatan Metode	Tidak ketat	Tidak Ketat	Tidak Ketat	Ketat Sistematis (PICO/T)	dan Ketat Sistematis (PICO/T)	dan
Pemilihan Studi/ Metode seleksi	Tidak selektif	Selektif (PRISMA Diagram)	Selektif (PRISMA Diagram)	Selektif (PRISMA Diagram)	Selektif (PRISMA Diagram)	
Identifikasi Kritis (<i>Critical Appraisal</i>)	Tidak dilakukan	Opsional	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	
Pengkajian risiko bias (<i>Risk of Bias</i>)	Tidak dilakukan	Tidak dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	
Tingkat Subyektifitas	Tinggi	Tinggi	Tinggi (Waktu Pelaksanaan Sempit)	Rendah	Rendah	

Langkah Penulisan Telaah Literatur

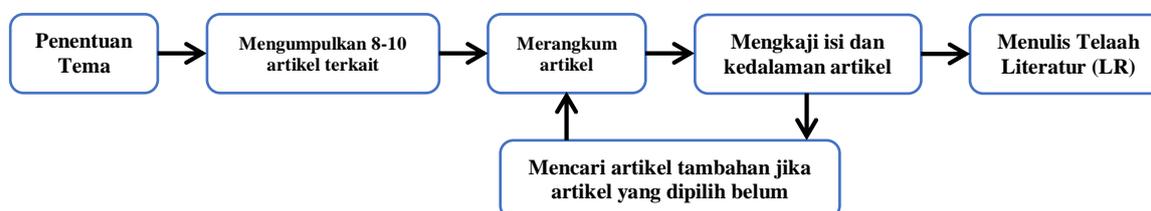


Gambar 1. Langkah Penulisan Telaah Literatur (Moll-Willard, 2019)

Dalam pelaksanaan penulisan telaah literatur, setidaknya terdapat 3 tata cara penulisan yang dapat dipergunakan, antara lain:

1. Proses telaah literatur (Metode Machi & McEvoy, 2016)
 - a. Langkah 1. Pilih Topik — Kenali dan definisikan masalahnya
 - b. Langkah 2. Kembangkan Alat untuk Argumen — Buat proses untuk memecahkan masalah
 - c. Langkah 3. Cari artikel — Kumpulkan dan atur informasinya
 - d. Langkah 4. Survei artikel — Temukan bukti dan bangun temuan
 - e. Langkah 5. Kritik artikel — Menarik kesimpulan
 - f. Langkah 6. Tulis Review — Komunikasikan dan evaluasi kesimpulan
2. Proses telaah literatur (Metode Ogawa dan Malen, 1991)
 - a. Menentukan rumusan masalah
 - b. Melakukan pengumpulan data
 - c. Evaluasi data/ membentuk argumentasi dari data
 - d. Melakukan analisis dan interpretasi data

- e. Melakukan peer-review
- f. Menulis manuskrip dan mempublikasikan hasil
3. *Seven steps to a comprehensive literature review* (Metode Onwuegbuzie & Frels, 2016)
 - a. Persempit topik anda dan pilih makalah yang sesuai.
 - b. Telusuri literatur.
 - c. Baca artikel yang dipilih secara menyeluruh dan evaluasi.
 - d. Atur makalah yang dipilih dengan mencari pola dan dengan mengembangkan subtopik.
 - e. Kembangkan ide atau pernyataan tujuan.
 - f. Tulis manuskrip.
 - g. Tinjau pekerjaan anda.



Gambar 2. Tahapan penulisan secara umum (Nakano & Muniz, 2018)

Tabel 2. Jabaran tahapan penulisan telaah literatur

Tahapan Penulisan	Contoh Kegiatan
Memilih topik/ judul	Pemanfaatan Pemantauan Lansia Jarak Jauh Berbasis Smartphone Kepada Penyedia Pelayanan Kesehatan
Mengidentifikasi kata kunci	“Gerontic”, “elderly people”, “monitoring”, “tracker”
Mengidentifikasi sumber informasi (database yang digunakan)	Penulisan artikel menggunakan beberapa database dan website pencarian meliputi Google Scholar, PubMed, dan semantic Scholar.
Menentukan kriteria inklusi dan eksklusi	kriteria inklusi meliputi: artikel tentang penggunaan teknologi pemantauan lansia jarak jauh, artikel dalam 5 tahun terakhir (2010 - 2020). Sementara kriteria eksklusi yang dipergunakan adalah artikel bukan berbahasa inggris dan Bahasa Indonesia, artikel tidak spesifik terkait pemantauan lansia jarak jauh.
Mengumpulkan artikel yang terkait	Artikel yang didapat sebanyak 17 buah dan diperkecil menjadi 10 artikel yang sesuai dengan tujuan penulisan artikel.
Membuat catatan hal penting yang didapat dalam artikel	Gunakan metode PICO/ PICOT, bandingkan hasil yang mirip maupun yang berbeda, lakukan <i>peer-review</i> untuk hasil catatan rangkuman yang dilakukan.
Menulis artikel literatur review	Menyusun dan menggabungkan hasil kesimpulan dari setiap artikel yang dibahas dan kembangkan manuskrip berdasarkan template dari jurnal tujuan (Template umum terdiri dari: Abstrak, Latar belakang, Metode, Hasil, Kesimpulan, dan Referensi)

(Nakano & Muniz, 2018)

PEMBAHASAN

Telaah literatur pada dasarnya merupakan sebuah proses yang bertujuan menghasilkan temuan atau pandangan baru dari analisis penulis terhadap suatu topik. Selama ini seorang dosen, terutama di Indonesia kerap kali mengagungkan *original research*, terlebih metode intervensi. Sedangkan pada dasarnya telaah literatur jenis sistematik review dan meta analisis justru lebih tinggi dibandingkan *original research* dengan metode RCT sekalipun (lihat gambar 3). Pada piramida riset bias paling rendah dan kualitas paling bagus justru ada pada telaah literatur berupa sistematik review dan meta analisis. *Original research* ada satu tingkat di bawah telaah literatur, baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif (RCT, kohort, studi kasus maupun krosesional). Opini ahli atau editorial merupakan yang paling tinggi biasanya dan kualitas sebuah *evidence* nya paling lemah. Sehingga, dosen seharusnya tidak lagi menganaktirikan sebuah penelitian dengan metode telaah literatur



Gambar 3. Piramida riset (Yetley et al., 2016)

Seorang dosen yang tidak terbiasa dalam menyusun telaah literatur berisiko besar terjadi kesalahan dalam penyusunan telaah literatur. Adapun kesalahan yang umum dilakukan oleh penulis disampaikan oleh Randolph (2009) antara lain:

1. Sumber dalam telaah literatur tidak secara jelas berhubungan dengan masalah penelitian;
2. Anda tidak meluangkan cukup waktu untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi sumber yang paling relevan untuk digunakan dalam Telaah literatur terkait dengan masalah penelitian;
3. Mengandalkan secara eksklusif pada sumber analitis sekunder daripada memasukkan studi atau data penelitian primer yang relevan;
4. Tidak kritis dalam menerima temuan dan interpretasi peneliti lain sebagai hasil valid;
5. Tidak menjelaskan prosedur pencarian yang digunakan dalam mengidentifikasi literatur yang akan ditinjau;
6. Hanya mencakup penelitian yang memvalidasi asumsi dan tidak mempertimbangkan temuan yang bertentangan dan interpretasi alternatif yang ditemukan dalam literatur.

Berdasarkan hal di atas, langkah awal sangat menentukan proses selanjutnya. Pemilihan sumber untuk dijadikan bahan telaah literatur menjadi krusial. Penulis harus mampu memilih sumber paling terpercaya. Kelebihan dan kekurangan setiap sumber harus diperhatikan (lihat tabel 3). Cook dan Murowchick (2014) dan Ridley (2008) menyatakan tingkat kepercayaan sebuah sumber *evidence*, yaitu:

1. Kepercayaan Tinggi (*Trusted*)
 - a. Journal Articles & Proceedings
 - b. Institutional Web (WHO, Ministry of Health, etc.)
 - c. Academic Books
2. Kepercayaan Rendah (*Less Trusted*)
 - a. Random Institutional Web-based Information (Halodoc.com etc)
 - b. Random Academic Books
3. Tidak Dapat Diklasifikasikan Sebagai Sumber Ilmiah
 - a. Wikipedia, Personal Blog (Blogspot, weebly, WordPress, etc)
 - b. Non-Academic Books
 - c. Newspaper

Tabel 3. Beberapa kelebihan dan kekurangan sumber literatur

Sumber Literatur	Contoh	Kelebihan	Kekurangan
Perpustakaan		Banyak informasi tersedia dalam bentuk hardcopy. literatur khusus dapat dipesan	Sering menyita waktu, informasi bersifat umum dan bukan penelitian terbaru di lapangan
Platform seleksi-berdasarkan-algoritma. tanpa kriteria inklusi	Google Scholar	Cepat dan mudah diakses. mudah untuk mendapatkan gambaran umum suatu topic	Cakupan terlalu luas dan berisiko mengaburkan fokus, tidak selalu menampilkan artikel yang relevan.

Akses terbatas, platform teks lengkap, dengan kriteria inklusi	Web of Science, Scopus, EBSCO, JStor	Pencarian terfokus pada penulis / jurnal / topik	Makalah hanya tersedia untuk individu atau institusi yang membayar biaya atau memiliki akses
Akses terbuka, platform teks lengkap dengan kriteria inklusi	SciELO, RedALyC, SPELL	Akses terbuka	Tidak termasuk jurnal akses terbatas yang terkadang memiliki hasil yang sangat berguna untuk penelitian.
Platform akademik jaringan sosial tanpa kriteria inklusi	ResearchGate	Kontak langsung dengan penulis	Beberapa makalah tidak dapat diakses karena masalah hak cipta. Beberapa penulis mungkin tidak membalas kontak
<i>Special Interest Groups</i>		Penelitian terbaru, mudah berbagi ide dan umpan balik	Dapat diakses melalui sebagian besar universitas

(Easterby-Smith, Thorpe, & Jackson, 2012)

Jika sudah mampu menentukan sumber terbaik dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan masing-masing sumber untuk telaah literatur. Penulis juga perlu mengurangi risiko kesalahan saat berencana menulis ulasan anda. Jesson, Matheson, dan Lacey (2011) dan Taylor (2018) memberikan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh penulis untuk mengurangi kesalahan, yaitu:

1. *Use evidence* (Gunakan hasil riset dan terapan), bagian isi dalam telaah literatur yang akan ditulis harus didukung oleh kutipan yang berasal dari artikel ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. *Be selective* (Bersikap selektif), pilih hanya poin terpenting di setiap sumber untuk disorot dalam tinjauan. Jenis informasi yang Anda pilih untuk disebutkan harus berhubungan langsung dengan masalah penelitian, apakah itu tematik, metodologis, atau kronologis.
3. Gunakan Kutipan langsung dari artikel, Beberapa kutipan pendek tidak masalah jika Anda ingin menekankan suatu poin, atau jika apa yang dikatakan penulis tidak dapat dengan mudah diparafrasekan. Terkadang Anda mungkin perlu mengutip terminologi tertentu yang diciptakan oleh penulis, bukan pengetahuan umum, atau diambil langsung dari penelitian. Jangan gunakan kutipan ekstensif sebagai pengganti ringkasan dan interpretasi Anda sendiri atas literatur.
4. *Summarize and Synthesize* (Meringkas dan menyintesis), ingatlah untuk meringkas dan mensintesis sumber Anda dalam setiap paragraf tematik serta sepanjang ulasan. Buat rekapitulasi fitur penting dari studi penelitian, tetapi kemudian sintesiskan dengan menyusun ulang signifikansi studi dan menghubungkannya dengan pekerjaan Anda sendiri.
5. *Keep Your Own Voice* (Tetap gunakan/ tambahkan argumentasi anda sendiri), Sementara Telaah literatur menyajikan ide-ide orang lain, argumentasi Anda (penulis) harus tetap ada di depan dan di tengah. Misalnya, masukkan referensi ke sumber lain ke dalam apa yang Anda tulis tetapi pertahankan suara Anda sendiri dengan memulai dan mengakhiri paragraf dengan ide dan kata-kata Anda sendiri.
6. *Use Caution When Paraphrasing* (Berhati-hatilah saat memparafrasekan), saat memparafrasekan sumber yang bukan milik Anda, pastikan untuk menyajikan informasi atau opini penulis secara akurat dan dengan kata-kata Anda sendiri. Meskipun memparafrasekan karya penulis, Anda tetap harus memberikan kutipan untuk karya tersebut.

Jika artikel terpilih telah didapatkan dari sumber, penulis juga harus mampu memilih artikel pendukung. Nakano dan Muniz (2018) menyebutkan bahwa artikel pendukung seharusnya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa sumber utama tentang subjek yang diteliti?
2. Apa teori dan ide kunci yang mendukung pernyataan makalah?
3. Bagaimana argumen makalah terkait dengan masalah utama atau debat tentang topik tersebut?
4. Apa konsep kunci dari argumen makalah dan bagaimana mereka didefinisikan?

Langkah terakhir penyusunan sebuah telaah literatur bermuara pada kesimpulan, yaitu ada tidaknya hal baru dari topic yang telah dianalisis. Kesimpulan ini dapat dikatakan sebagai sebuah *Take-Home Message*. *Take-Home Message* merupakan salah satu bagian informasi terpenting yang anda ingin pembaca ketahui setelah membaca makalah anda. *Take-Home Message* inilah yang membedakan makalah anda dari yang lainnya, hal inilah yang akan anda jawab ketika seseorang bertanya kepada anda apa tujuan makalah anda. Salah satu kunci

terpenting untuk menerbitkan manuskrip anda adalah penyajian yang jelas dari *Take-Home Message* anda, yaitu, satu-satunya informasi terpenting yang dihasilkan oleh penelitian anda dalam manuskrip. *Take-Home Message* mungkin tidak ada di tujuan awal saat anda memulai proyek. Setiap peneliti yang melakukan penulisan literatur review setidaknya perlu memiliki mindset terbuka untuk mendapatkan kemungkinan adanya kesimpulan atau *Take-Home Message* yang berbeda dari tujuan awal. Menurut Baumeister (2013) ada empat kemungkinan kesimpulan dapat muncul dari telaah literatur, antara lain:

1. Kesimpulan pertama adalah bahwa teori atau hipotesis tersebut benar.
2. Kesimpulan kedua adalah bahwa hipotesis tersebut tidak terbukti tetapi saat ini merupakan tebakan terbaik.
3. Kesimpulan ketiga adalah bahwa bukti yang tersedia tidak memungkinkan kesimpulan yang meyakinkan (bahkan tebakan terbaik) dengan cara apa pun.
4. Kesimpulan keempat adalah hipotesis salah

Menurut Nakano dan Muniz (2018) sebuah telaah literatur dikatakan sudah disusun dengan baik, jika telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. *Coverage* (Cakupan), Artikel yang baik harus memiliki cakupan artikel pendukung yang relevan baik secara kuantitas (jumlah) maupun kualitas (relevansi) dalam kaitan dengan tujuan penulisan artikel. Dalam hal ini, suatu artikel dapat dikatakan memiliki cakupan baik apabila mampu menggambarkan serta menyajikan hubungan hasil identifikasi dan argumentasi antara artikel pendukung dengan pemikiran dari si penulis. Artikel akan dianggap memiliki nilai lebih baik jika memiliki diskusi yang lebih dalam tentang topik yang dibahas makalah ini, daripada tinjauan dangkal dari beberapa argumen.
2. *Synthesis* (Sintesis), Telaah literatur yang baik bukan sekadar daftar kutipan yang panjang, tetapi harus merangkum dan menghubungkan referensi yang relevan. Sintesis tidak hanya menyatukan referensi dan konsep. Dibutuhkan kreativitas untuk menawarkan pandangan baru yang segar tentang topik tersebut, misalnya model atau kerangka kerja, yang mencerminkan pengetahuan unik yang dikembangkan oleh penulis.
3. *Rhetoric* (Retorika/ cara penyajian ide), Teks harus jelas dan koheren, ide harus disajikan dalam teks yang diartikulasikan dengan baik, penulisan tidak membuat ambigu dan menyebabkan penafsiran ganda oleh pembaca.

KESIMPULAN

Telaah literatur merupakan serangkaian proses yang pada akhirnya memberikan pengetahuan baru dari beberapa artikel dengan satu topik sama yang telah dianalisis. Telaah literatur dapat dikatakan baik jika mempunyai kriteria cakupan, sintesis dan retorika. Ada beberapa jenis telaah literatur, namun sistematika review dan meta analisis merupakan hirarki paling tinggi dalam piramida riset. Hal ini tentu harus didukung dengan proses yang baik dimulai dari menentukan sumber sampai menyusun kesimpulan. Penulis perlu memperhatikan kelebihan dan kekurangan sumber untuk mendapatkan artikel yang akan ditelaah. Kesimpulan sendiri harus mampu menjawab tujuan dan paling penting maksud penulis dalam kesimpulan mampu dipahami oleh pembaca. Bagi penulis untuk menghasilkan telaah literatur dengan kualitas *evidence* tinggi dan bias rendah harus memperhatikan sumber yang tepat, selektif serta menggabungkan metode kutipan, parafrase, ringkasan, dan menambahkan argumentasi pribadi yang tidak keluar dari topik yang dibahas.

Telaah literatur menempati sudut penting dunia aktivitas ilmiah, namun kebanyakan ilmuwan tidak menerima pelatihan tentang cara menulisnya. Banyak orang melakukan penelitian mereka berdasarkan intuisi dan pemahaman pribadi. Peneliti maupun pembaca artikel ilmiah sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan apakah suatu artikel telaah literatur yang ditulis merupakan suatu artikel yang valid atau tidak. Pembuatan panduan penulisan telaah literatur dapat menjadi jembatan yang membantu peneliti untuk memulai melakukan penulisan artikel telaah literatur, dimana telaah literatur yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai sebuah studi pendahuluan dengan kualitas *evidence* dan bias yang tidak diragukan kevalidannya.

REKOMENDASI

Peneliti pemula mungkin menganggap bahwa menulis telaah literatur adalah suatu pekerjaan yang cukup berat setelah membaca makalah sampai saat ini. Beberapa rekomendasi untuk memulai menulis telaah literatur (Booth, Sutton, & Papaioannou, 2016):

1. Memulai dari menulis telaah literatur sederhana
2. Memulai dengan satu set kecil 8 hingga 10 artikel.
3. Berkonsultasi dengan supervisor (dosen pembimbing) atau penulis lain yang lebih berpengalaman.

4. Memulai mencari artikel dari beberapa portal akademik, seperti Web of Science, Scopus, Science Direct, EBSCO, dll. (Mencari di beberapa portal dapat memberikan cakupan artikel yang lebih baik dibanding hanya melalui 1 area).
5. Perhatikan usia artikel yang dipilih (Sebaiknya 5-10 tahun terakhir) dalam kaitan dengan keterkaitan dan kevalidan hasil riset.
6. Jumlah sitasi artikel tidak menunjukkan bahwa artikel tersebut baik
7. Penulis WAJIB melakukan analisis tiap artikel yang dipilih.
8. Artikel ilmiah yang baik biasanya disusun dalam setidaknya lima bagian: (1) pendahuluan, (2) Metode, (3) Hasil, (4) Analisis data, diskusi dan temuan, serta (5) Kesimpulan.
9. Bagian pendahuluan biasanya menyajikan tujuan makalah, kesenjangan teoritis yang dibahas dan pertanyaan penelitiannya, dan bagian kesimpulan membahas keterbatasan dan peluangnya untuk penelitian di masa depan. Jadi, membaca terlebih dahulu bagian-bagian itu biasanya membantu untuk lebih memahami keseluruhan makalah.
10. Setelah membaca setiap makalah, disarankan bagi penulis untuk meringkas data dalam tabel (PICO: Pertanyaan penelitian, Metode Data, Variabel terikat, dan Temuan).
11. Dengan meluangkan waktu lebih untuk membaca dan menganalisis artikel yang dipilih secara seksama, penulis akan mendapatkan wawasan baru terkait tujuan riset dari masing-masing artikel, terlebih jika ada ada artikel-artikel yang bersifat kontra atau bertolak belakang dengan tujuan riset penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumeister, R. F. (2013). Writing a Literature Review. *The Portable Mentor, Prinstein*, 119–132. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3994-3>
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review: Second Edition* (2nd ed.). London: SAGE Publications. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Andrew-Booth-2/publication/235930866_Systematic_Approaches_to_a_Successful_Literature_Review/links/5da06c7f45851553ff8705fa/Systematic-Approaches-to-a-Successful-Literature-Review.pdf
- Cook, K. E., & Murowchick, E. (2014). Transfer from One Course to Another? *Psychology Learning and Teaching*, 13(1), 3–11. <https://doi.org/10.2304/plat.2014.13.1.3>
- Darmalaksana, W. (2020). *Kelas menulis: Dari proposal penelitian ke artikel ilmiah, publikasi jurnal, dan hak kekayaan intelektual*. (1st ed.). Bandung: Sentra Publikasi Indonesia. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/30968/>
- Easterby-Smith, M., Thorpe, R., & Jackson, P. R. (2012). *Management Research* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fink, A. (2014). *Conducting research literature reviews: from the internet to paper* (4th ed.). California: Thousand Oaks, California : SAGE.
- Jesson, J., Matheson, L., & Lacey, F. M. (2011). *Doing Your Literature Review: Traditional and Systematic Techniques*. London: SAGE Publications. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=LUhdBAAAQBAJ>
- Lingard, L. (2018). Writing an effective literature review Part I: Mapping the gap. *Perspectives on Medical Education*, 7(47), 47–49. <https://doi.org/10.1007/s40037-017-0401-x>
- Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2016). *The Literature Review: Six Steps to Success* (3rd ed.). Corwin Press.
- Moll-Willard, E. (2019). Slaying the (literature review) beast: Part 3. Retrieved March 10, 2021, from <https://blogs.sun.ac.za/libraryresearchnews/tag/literature-review/>
- Nakano, D., & Muniz, J. (2018). Writing the literature review for empirical papers. *Production*, 28. <https://doi.org/10.1590/0103-6513.20170086>
- Onwuegbuzie, A. J., & Frels, R. (2016). *Seven Steps to a Comprehensive Literature Review* (1st ed.). London: SAGE Publications. Retrieved from <https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/seven-steps-to-a-comprehensive-literature-review/book238001#description>
- Randolph, J. (2009). A Guide to Writing the Dissertation Literature Review. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 14(13). <https://doi.org/10.7275/b0az-8t74>
- Republik Indonesia. Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Pub. L. No. No.12 Tahun 2012, 1 (2012). Indonesia. Retrieved from <http://www.polsri.ac.id/panduan/01.umum/06.Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-12-Tahun-2012-Tanggal10-Agustus-2012-Tentang-Pendidikan-Tinggi.PDF>
- Retnowati, T. H., Mardapi, D., & Kartowagiran, B. (2018). Kinerja dosen di bidang penelitian dan publikasi ilmiah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.21524>
- Ridley, D. (2008). *The literature review: a step-by-step guide for students*. London: SAGE Publications. Retrieved from <https://www.worldcat.org/title/literature-review-a-step-by-step-guide-for->

students/oclc/181069250

- Taylor, D. (2018). The Literature Review: A Few Tips On Conducting It. Retrieved March 10, 2021, from <https://advice.writing.utoronto.ca/types-of-writing/literature-review/>
- Torraco, R. J. (2016). Writing Integrative Reviews of the Literature: Methods and Purposes. *International Journal of Adult Vocational Education and Technology (IJAVET)*, 7(3), 9. <https://doi.org/10.4018/IJAVET.2016070106>
- Winchester, C. L., & Salji, M. (2016). Writing a literature review. *Journal of Clinical Urology*, 1(5), 1–5. <https://doi.org/10.1177/2051415816650133>
- Yetley, E. A., MacFarlane, A. J., Greene-Finestone, L. S., Garza, C., Ard, J. D., Atkinson, S. A., ... Wells, G. A. (2016). Options for basing Dietary Reference Intakes (DRIs) on chronic disease endpoints: report from a joint US-/Canadian-sponsored working group. *American Journal of Clinical Nutrition*, 7(December). <https://doi.org/10.3945/ajcn.116.139097>